

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2*) menjadi wabah yang mengancam kesehatan. Pandemi atau epidemi global mengindikasikan infeksi Covid-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus Corona. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya, namun hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau Covid-19, tetapi proses penyebarannya dapat dicegah (Karyono, Rohadin, & Indriyani, 2020)

Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi negara dan sosial budaya masyarakat. Untuk mengurangi pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan seperti *work form home*, *physical distancing*, hingga menerapkan perilaku hidup bersih sehat. Situasi pandemi Covid-19 ini sangat mengganggu kesehatan masyarakat karena proses infeksi dari virus ini sangat mengganggu masalah kesehatan masyarakat sehingga perilaku pencegahan infeksi virus Covid-19 ini perlu dilakukan (Yanti, Fridalni, & Harnawati, 2020).

WHO (2020) menjelaskan terdapat kurang lebih 200 negara yang telah terkena virus ini dari yang terbanyak yaitu Amerika Serikat dengan

kurang lebih 186.046 orang positif corona, lalu Italia dengan 105.792 kasus, dan Spanyol sebanyak 95.923 kasus. Di Indonesia sendiri pada 22 Desember 2020 terdapat 664. 930 kasus yang positif, dengan pasien meninggal sebanyak 19.880 orang. Di provinsi Lampung setiap bulan meningkat update terakhir bulan Maret 2021 kasus terkonfirmasi covid 19 13.650 orang dengan total angka kematian 694 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Sedangkan di Bandar Lampung sendiri virus Corona mencapai angka 5.464 orang yang positif dan 240 diantaranya meninggal dunia. Kejadian Covid 19 terus meningkat dengan cepat dikarenakan banyak hal yang mempengaruhi kejadian peningkatan Covid 19. Secara umum, penularan paling efektif virus Corona antar manusia adalah droplet atau cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin serta yang menempel di benda sekitar. Penularan antar manusia yang terjadi dengan masif membuat pembatasan jarak dan sosial harus dilakukan dengan ketat, sehingga perilaku dalam pencegahan penularan Covid 19 sangat diperlukan (Yanti, Fridalni, & Harnawati, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid 19 yaitu pengetahuan tentang pencegahan Covid-19, sikap tentang Covid-19 dan tindakan pencegahan Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 mempengaruhi sikap dan tindakan dalam pencegahan Covid-19. Beberapa pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 seperti pengertian Covid-19, pengetahuan tentang personal hygiene dan sanitasi lingkungan, pengetahuan tentang cara meningkatkan dan menjaga

imunitas tubuh, pengetahuan tentang penyakit dan pengetahuan tentang kebijakan tentang pencegahan Covid-19 (Kemenkes, 2020). Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek dan merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi di lingkungan tertentu. Sikap tentang pencegahan Covid-19 berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 yang dinyatakan dengan rasa senang dan tidak senang dimana rasa senang menunjuk ke arah sikap yang positif dan rasa tidak senang menunjuk ke arah sikap negatif (Notoatmodjo, 2014). Perilaku pencegahan penyakit merupakan respon individu untuk melakukan pencegahan penyakit (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian Lestari (2020) menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pencegahan covid-19. Sementara Afrianti (2021) bahwa kepatuhan seseorang mempengaruhi tindakan pencegahan covid 19. Berbeda dengan penelitian Yanti (2020) dan Wonok (2020) bahwa gambaran upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Sedangkan penelitian Damanik (2020) menjelaskan hal – hal pencegahan yang dilakukan adalah dengan cara mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak., berbeda dengan penelitian Fasya (2021) bahwa penyuluhan merupakan upaya pencegahan covid-19, sehingga penyuluhan kesehatan sangatlah penting dalam upaya pencegahan Covid-19.

Hasil survey data yang peneliti lakukan di SMP Palas pada bulan Desember 2020 karena pembelajaran daring, sehingga pengambilan data dilakukan ketika siswa SLTP Palas masuk sekolah seminggu dua kali pada hari Senin dan Kamis, didapatkan data bahwa tidak semua siswa mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19 yaitu hanya 60% yang patuh melakukan cuci tangan. Memakai masker dan menjaga jarak. Sedangkan selama 3 bulan terakhir pada bulan Oktober – Desember 2020 didapatkan bahwa sebanyak kasus 10 orang kasus reaktif di Wilayah Kerja Puskesmas Bumidaya. Hasil wawancara dengan 10 orang SLTP, dari 6 orang remaja SLTP mengatakan kurang patuh dalam menjalankan protokol kesehatan sedangkan 4 orang sangat patuh dalam melakukan tindakan pencegahan Covid-19. Alasan patuh karena pengetahuan siswa akan bahaya penyebaran Covid-19, adanya motivasi pada diri sendiri untuk patuh terhadap protokol kesehatan, sedangkan sebagian siswa yang kurang patuh karena kurangnya pengetahuan bahaya penyebaran Covid-19

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dengan Prilaku Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SLTPN 3 Palas di Bumidaya Lampung Selatan Tahun 2021”.

B. Rumusah Masalah

Secara umum faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid19 yaitu pengetahuan tentang pencegahan Covid-19,

sikap tentang Covid-19 dan tindakan pencegahan Covid-19. Masalah yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan tentang tindakan pencegahan covid 19. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Adakah Hubungan Pengetahuan Dengan Prilaku Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SLTPN 3 Palas Di Bumidaya Lam-Sel Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dengan prilaku pencegahan Covid-19 pada siswa SLTPN 3 Palas di Bumidaya Lampung Selatan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pada siswa SLTPN 3 Palas di Bumidaya Lampung Selatan Tahun 2021.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pada siswa SLTPN 3 Palas di Bumidaya Lampung Selatan Tahun 2021.
- c. Diketahui distribusi frekuensi prilaku pencegahan Covid-19 pada siswa SLTPN 3 Palas di Bumidaya Lampung Selatan Tahun 2021.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan dengan prilaku pencegahan covid-19 pada siswa SLTPN 3 Palas di Bumidaya Lampung Selatan Tahun 2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkup Masalah.

Masalah dibatasi pada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

2. Lingkup Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

3. Lingkup Tempat.

Penelitian ini dilakukan di SLTPN 3 Palas Lampung Selatan.

4. Lingkup Metode

Metode yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*.

5. Populasi/Objek Penelitian.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pada siswa-siswa SLTPN 3 Palas Lampung Selatan Tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan agar pengetahuan masyarakat Palas mampu melakukan kepatuhan terhadap upaya preventif covid 19.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan sehingga selalu patuh dalam upaya pencegahan covid 19 sehingga tidak terjadi dampak bahaya tertularnya covid 19.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dijadikan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter. Pasien rawat inap dengan kecurigaan COVID-19 juga harus diberi jarak minimal satu meter dari pasien lainnya, diberikan masker bedah, diajarkan etika batuk dan bersin, dan diajarkan cuci tangan

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Dapat juga digunakan sebagai dasar penyuluhan, sumber data, bahan bacaan dan perbandingan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sifatnya lebih besar dan bermanfaat bagi kemajuan keperawatan.